

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBERIAN KREDIT

Tris Susilawati¹, Ririh Sri H², Dewi Sulistyowati³
Politeknik Harapan Bersama^{1,2,3)}

trissusilawati@gmail.com, ririhsrih@gmail.com, dewisulistyowati@gmail.com

Abstract

The internal control system is part of each system that is used as a procedure and security for the company's operations. The purpose of this study was to determine the internal control system in providing credit at PT PNM Mekaar East Tegal. Data collection techniques used are observation, interviews, and literature study. The data analysis method was descriptive qualitative. The results showed that the procedure for granting credit at PT PNM Mekaar EastTegal was carried out in seven stages, namely: Socialization, Feasibility Test, Verification, Preparation of financing, Submission of funds for Mekaar office disbursement to the Financial Administration Officer (FAO), customer approval, and customer disbursement. The conclusion is that the internal control system provides credit at PT. PNM Mekaar East Tegal has been implemented in accordance with the applicable internal control framework according to the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commissions (COSO).

Keywords : *Internal Control System, Credit Provision, Information Systems*

The Analysis of the Internal Control System on Credit Provision at PT PNM Mekaar East Tegal.

Abstrak

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur dilakukan dalam tujuh tahap yaitu: Sosialisasi, Uji Kelayakan, Verifikasi, Persiapan pembiayaan, Pengajuan dana pencairan kantor Mekaar kepada *Financial Administration Officer* (FAO), persetujuan nasabah, dan pencairan nasabah. Kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern pada pemberian kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal yang berlaku sesuai *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO).

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, Sistem Informasi

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan satu negara yang sedang berkembang, diantaranya dalam bidang perekonomian. Perekonomian akan menjadi dasar untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan di bidang lainnya. Keberhasilan dari pembangunan di bidang perekonomian akan tercapai apabila masyarakat mampu secara optimal mengembangkan usahausaha yang dijalankan baik itu di ruang lingkup yang besar, menengah maupun usaha kecil. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran serta bantuan dari pemerintah melalui jasa-jasa perkreditan seperti bank dan lembaga lainnya yang berupa bantuan modal dan pinjaman (Giriama, 2015)^[1].

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. (Hery, 2014)^[2]. Pengendalian internal mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi di perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik, harus

diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan tambahan biaya. Sehingga, sistem pengendalian internal akan dijumpai di perusahaan dengan kategori menengah ke atas.

Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal tidak terlepas dari penjagaan pada prosedur pemberian kredit usaha dan tidak dimaksudkan menghilangkan semua kemungkinan terjadi kesalahan dan penyelewengan, tetapi bagaimana cara usaha-usaha pengkreditan dapat dihindarkan dari keborosan waktu, tenaga ataupun dana serta tidak tergantung pada sedikit dan banyaknya tahapan yang dilalui oleh debitur, tetapi pada tahapan yang telah dilakukan dengan baik dan benar (Fibriyani, 2018)^[3].

Kredit atau *credere* adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang, maupun jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk diselesaikan dengan jangka waktu tertentu yang disertai dengan imbalan atas tambahan pokok tersebut. (Andrianto, 2019)^[4]. Sedangkan menurut Salim (2015)^[5] Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat

disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit bisa juga kepercayaan, Kepercayaan itu adalah kepercayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur yang akan nyata apabila kredit itu telah dikembalikan lagi beserta bunga (kontraprestasi) yang telah disepakati.

Tujuan dari kredit tersebut sudah diimplementasikan oleh PT PNM Mekaar. PNM Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) merupakan layanan permodalan berbasis kelompok yang diperuntukan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha. Bagi pihak PT PNM Mekaar, pemberian kredit merupakan sebuah penghasilan yang sangat diutamakan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan pihak PT PNM Mekaar akan mendapatkan bunga atau jasa yang merupakan sumber pendapatan bagi PT PNM Mekaar. Pada pelaksanaannya, PT. PNM Mekaar sudah mempunyai sistem dan prosedur yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan transaksi pemberian kredit. PT. PNM Mekaar yaitu program pembiayaan yang produktif sejahtera dengan jumlah kredit hanya 2 juta rupiah

per orang yang memiliki atau ingin mengembangkan industri rumah tangga mikronya. (Sendjaya, 2019)^[6].

PNM Mekaar merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang keuangan, yang aktifitas kegiatannya menyalurkan dana pembiayaan tanpa jaminan kepada ibu-ibu pra sejahtera dengan tujuan mensejahterakan keluarga kurang mampu. PNM merupakan antitesis perbankan, PNM tidak menerapkan model pembiayaan seperti layaknya di perbankan. bunga kredit PNM saat ini berkisar 25 persen. Namun besaran bunga akan tergantung pada jenis kredit yang disalurkan kepada debitur, tingginya suku bunga tersebut disebabkan oleh biaya servis yang tinggi. Tugas utama PNM adalah memberikan solusi pembiayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan kemampuan yang ada berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi pasar (Setiani, 2020)^[7].

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan. (Lathifah, 2021)^[10]. Sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai praktik, prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencari tujuan umum. (Hall, 2007)^[11]. Tujuan umum tersebut

antara lain: 1)Menjaga aktiva perusahaan, 2)Memastikan akurasi dan keandalan catatan informasi akuntansi, 3)Mendorong efisisensi operasional perusahaan, 4)Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan pihak manajemen.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal seperti yang dikemukakan oleh Elder, Beasley, dan Arens dalam Fibriyanti (2019)^[3] yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf adalah:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaan, hal ini termasuk pelaksanaan kegiatan, pencapaian hasil, dan usaha perlindungan terhadap kerugian.

2. Realibilitas atas Pelaporan

Kuangan Manajemen bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengendalian internal bertujuan agar pelaporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya, hal ini termasuk pencegahan atas kecurangan pada pelaporan keuangan.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan ketentuan yang sudah dibuat oleh

perusahaan sudah dipatuhi dengan baik dan benar oleh para karyawannya.

Unsur- Unsur Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions/COSO (2013)

(Lathifah,2021)^[10] menyatakan bahwa Pengendalian Intern adalah sebuah proses yang dirancang dan dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas dalam kategori berikut : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengertian Kredit

Kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang, maupun jasa dari pihak pemberi kredir kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu yang disertai dengan adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut. Undang-Undang No.7 tahun 1998^[12], tertulis bahwa ”penyediaan uang tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.”

Unsur – Unsur Kredit

Menurut Fibriyanti (2018)^[3] Kredit mempunyai beberapa unsur, antara lain: a) Waktu, jarak antara persetujuan pemberian kredit dengan pelunasannya, b) Kepercayaan, landasan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur, c) Penyerahan, pernyataan bahwa pihak kreditur akan menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikan sesuai jatuh tempo, d) Risiko, adanya dampak yang timbul selama jangka waktu tertentu antara pemberian dan pelunasan, f) Persetujuan atau Perjanjian, antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan adanya suatu perjanjian.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Febriyanti (2018)^[3] tujuan dan fungsi pemberian kredit ada beberapa tujuan dari kredit antara lain: a) Mendapatkan keuntungan, dikatakan mendapatkan keuntungan, hal ini terbukti berdasarkan bunga yang diterima oleh pihak pemberi kredit sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. bunga ini digunakan untuk kelangsungan kegiatan usaha bank. b) Membantu usaha nasabah, kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah (debitur) sehingga dapat mengembangkan serta memperluas usahanya, disamping itu, kredit diluncurkan untuk dana investasi maupun untuk modal

kerja. c) Membantu pemerintah, hal ini berkaitan dengan pembangunan. Karena dengan adanya kredit dari bank, perkembangan UMKM maupun UKM dapat mengembang serta memperluas usahanya sehingga dari langkah ini akan tercipta prputaran arus barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.

Selain tujuan Febriyanti (2018)^[3], kredit juga memiliki fungsi a) Kredit dapat meningkatkan (*utility*) dari uang, penyaluran kredit merupakan pengalihan status uang tidak bergerak menjadi uang bergerak. Artinya, uang di bank tidak menghasilkan suatu barang atau jasa yang bermanfaat. Ketika uang dikreditkan, maka uang tersebut akan menjadi uang aktif. Uang dari kredit dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan barang dan jasa dilakukan melalui transaksi jual beli yang melibatkan uang. b) Kredit dapat meningkatkan (*utility*) barang, kredit yang diberikan dapat digunakan untuk mengolah barang menjadi memiliki daya guna lebih tinggi, sehingga barang memiliki nilai jual dan lebih bermanfaat. c) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, uang yang dikreditkan akan berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain. Uang yang dikreditkan dapat meningkatkan peredaran uang pada daerah yang kekurangan uang. d) Kredit adalah jembatan untuk

meningkatkan pendapatan nasional, kredit yang disalurkan ke masyarakat industri, atau sektor produksi atau investasi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pendapatan nasional secara umum. e) Kredit adalah salah satu alat untuk stabilisasi ekonomi, kredit dapat berfungsi sebagai stabilisasi ekonomi karena dengan adanya sistem kredit maka tidak menutup kemungkinan masyarakat yang ingin memulai usaha atau membeli sesuatu dapat berjalan sebagai mana mestinya. f) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha bagi masyarakat, bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan kemampuan para pengusaha di bidang permodalan. Sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya. g) Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional, bank –bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Miles and Huberman (2014)^[15] mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Proses analisis datanya dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Data yang peneliti dapatkan dicatat secara objektif dan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari hasil temuan di lapangan. Mereduksi data harus dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar mempermudah peneliti untuk menyajikan data.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Penyaji data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Data yang disajikan bukan lagi data mentah, melainkan data yang sudah direduksi atau diolah sebelumnya.

4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*)

Peneliti membuat kesimpulan setelah data penelitian disajikan. Pengambilan kesimpulan ini sendiri merupakan intisari dari hasil akhir analisis yang dilakukan dalam penelitian ataupun kesimpulan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), atau "PNM", didirikan sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan

modal dasar Rp1,2 triliun dan modal disetor Rp300 miliar. Beberapa bulan kemudian, melalui Kep Menkeu No. 487/KMK/017 tanggal 15 oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program.

Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2015, PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok.

Prosedur Pemberian Kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur

Prosedur pemberian kredit di PT PNM Mekar Cabang Tegal Timur dilakukan sebagai berikut :

1. Sosialisasi (Hanya untuk kelompok dan nasabah baru)

Proses sosialisasi merupakan tahap pertama dari proses pembiayaan Mekaar, dalam kegiatan sosialisasi dilakukan pula penentuan target yang sangat berperan penting untuk mengidentifikasi perempuan yang memenuhi ketentuan dan syarat sebagai target pembiayaan Mekaar. Harus dipastikan bahwa perempuan tersebut benar-benar dari keluarga pra-sejahtera,

wilayah yang terpilih hanya yang benar-benar memiliki angka keluarga pra-sejahtera/miskin yang tinggi. Sosialisasi Mekaar dibagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu sebagai berikut a) Sosialisasi di tingkat aparat pemerintahan setempat diantaranya kabupaten, kecamatan, kelurahan/kepala desa/kepada dusun, RT/RW dan tokoh masyarakat. b) Sosialisasi di tingkat nasabah Sosialisasi dilakukan terhadap calon nasabah adalah sebagai berikut melakukan aktivitas keliling di wilayah perkampungan/perorangan yang menjadi tempat target potensial nasabah berada dan melakukan kegiatan sosialisasi Mekaar kepada nasabah potensial dalam bentuk kelompok.

2. Uji Kelayakan (UK)

Uji kelayakan adalah kegiatan untuk memotret kondisi social ekonomi calon nasabah, yang meliputi a) Kondisi rumah dan tingkat pendapatannya, b) Informasi diperoleh melalui kunjungan ke tempat calon nasabah dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, c) Wawancara dilakukan oleh *Account Officer* di rumah calon nasabah dan sebaiknya dihadiri oleh pasangan calon nasabah bagi yang sudah menikah, serta kepala keluarga dan istri agar dapat diperoleh data yang lebih akurat dan menghindari wawancara ulang yang dapat membuang- buang waktu.

3. Verifikasi

Verifikasi dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO (*Senior Account Officer*) dengan tujuan mengecek atau memastikan data nasabah secara rill di lapang dengan membawa data nasabah yang sudah di proses UK oleh petugas , kemudian kepala cabang/SAO memvalidasi data nasabah pada form Uji Kelayakan yang sudah di isi lengkap oleh petugas.

4. Persiapan Pembiayaan (PP)

Persiapan Pembiayaan adalah suatu aktivitas yang wajib diikuti oleh setiap calon nasabah Mekaar yang sudah dinyatakan lulus dari tahap Uji Kelayakan. Pelaksanaan PP dilakukan selama 5 hari. Persiapan pembiayaan bertujuan untuk menciptakan landasan disiplin kredit yang kuat dan memastikan seluruh calon nasabah mengerti prosedur dan aturan Mekaar.

5. Pengajuan Dana Pencairan Kantor Mekaar kepada *Financial Administrasion Officer* (FAO)

Kelengkapan data nasabah yang lulus uji kelayakan akan diproses oleh petugas AO untuk dilakukan pengajuan pencairan ke FAO dengan waktu yang telah ditentukan saat proses PP. Pengajuan pencairan ke bagian administrasi selambat-lambatnya H-4 atau 4 (empat) hari sebelum pencairan.

6. Persetujuan Nasabah

Persetujuan nasabah dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO ketika proses uji kelayakan , verifikasi , persiapan

pembiayaan dan pengajuan dana pencairan ke admin sudah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku di Mekaar, persetujuan nasabah atau pengesahan yang dilakukan oleh Kepala Cabang atau SAO yaitu memastikan kembali data nasabah apakah sudah sesuai dengan yang diproses oleh AO, apakah sudah dilakukan persiapan pembiayaan, dan menjelaskan peraturan-peraturan pengajuan pembiayaan pertama dan proses angsuran.

7. Pencairan Pembiayaan

Pencairan pembiayaan adalah penyerahan dana pencairan kepada nasabah. Pencairan dilakukan oleh Kepala Cabang, SAO bisa juga oleh FAO, ketika proses pencairan seluruh nasabah anggota kelompok harus hadir dan menyaksikan penerimaan dana pencairan yang akan digunakan untuk modal usaha, siap bertanggung jawab dan siap tanggung renteng. Dan apabila tidak bisa hadir karena sakit atau alasan yang bisa diterima sesuai dengan buku kebijakan mekaar maka akan ditunda selama seminggu.

Masalah yang dihadapi Pada PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur

Dalam praktek sebenarnya pada prosedur pemberian kredit pada PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur terdapat masalah yang timbul karena terjadi ketidaksesuaian prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan, diantaranya 1) Berkas pengajuan kredit yang tidak

lengkap, 2) Account Officer yang tidak melakukan proses persiapan pembiayaan dengan benar atau tidak sesuai prosedur perusahaan seperti, tahap-tahap penjelasan atau peraturan yang harus ditaati oleh nasabah saat PP1-PP4, dan tidak melakukan uji kelayakan secara riil dan ini membuat rentang calon nasabah tidak bertanggung jawab.3) Pengajuan kredit yang tidak dapat di survey pada hari itu, tetapi menunggu besok atau minggu depannya lagi. Pengajuan kredit untuk nasabah lanjutan atau nasabah *rejoint* harus disurvei ulang oleh *Account Officer*, namun seringkali tidak dapat disurvei pada hari pengajuan kredit dikarenakan jarak lokasi survey jauh, pengajuan kredit terlalu sore dan pekerjaan *Account Officer* yang masih banyak dan tidak dapat ditinggalkan pada hari itu sehingga menjadi kendala dalam pemberian kredit kepada nasabah.4) Masalah kepengurusan dan manajerial dalam pengelolaan koperasi kurang profesional, seperti merangkapnya jabatan.5) Tanda tangan suami ataupun penanggung jawab nasabah, Pengajuan kredit seharusnya disertai dengan tanda tangan suami atau penanggungjawab nasabah yang digunakan sebagai bukti/jaminan (kesepakatan nasabah dengan petugas) apabila nasabah tidak bayar angsuran. Namun seringkali hal tersebut tidak dilakukan oleh petugas dengan kendala karena suami nasabah atau

penanggung jawab nasabah bekerja di luar kota. 6) Kebijakan Mekaar sering kali tidak dilaksanakan dengan benar oleh petugas Mekaar. Ada beberapa hal yang terjadi diantaranya, petugas yang tidak sesuai prosedur saat merekrut calon nasabah, saat proses penerimaan angsuran dari nasabah dengan pertemuan kolektif mingguan.

Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur

Dalam proses pemberian kredit PT PNM Mekaar Cabang Tegal Timur melakukan langkah-langkah yang sangat membantu dalam pelaksanaan pemberian kredit serta mengatasi masalah yang timbul dalam menyetujui atau tidak permohonan kredit yang mengajukan pinjaman kredit tersebut. Dalam memberikan kredit kepada calon nasabah terkadang tidak sesuai dengan prosedur yang ada seperti terjadi pemberian kredit yang tidak dilakukan proses PP sehingga menyebabkan nasabah tidak mengetahui peraturan-peraturan yang ditentukan oleh Mekaar.

Padahal ketika petugas melakukan proses PP dengan baik dan benar nasabah akan faham kebijakan Mekaar dan mengurangi nasabah yang sulit dalam membayar angsuran atau nasabah kurang lancar dalam membayar angsuran, tetapi dalam kasus ini petugas Mekaar atau seluruh team cabang Tegal Timur bisa mengatasi nasabah yang kurang lancar

dalam pembayaran yaitu dengan menggunakan system tanggung renteng kelompok. Tanggung renteng adalah sebuah talangan pembayaran angsuran oleh seluruh anggota kelompok yang sementara untuk nasabah yang tidak bisa bayar karena itu kesepakatan saat pencairan. Sehingga untuk nasabah yang kurang lancar dalam pembayarannya masih bisa diatasi dengan baik dan tidak ada nasabah yang menunggak.

Dalam penelitian ini menggunakan COSO untuk menganalisisnya. COSO merupakan model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal. Berikut penerapan menurut model COSO yang telah dibandingkan dengan kejadian dalam lapangan.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian Tindakan atau kebijakan manajemen yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan dalam pengendalian manajemen

a. Integritas dan Nilai Etika

PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menarapkan integritas dan nilai etika sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO).

- b. **Komitmen Terhadap Kompetensi**
PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.
- c. **Dewan Komisaris dan Komite Audit**
PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur memiliki dewan komisaris dan komite audit yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan dewan komisaris dan komite audit sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.
- d. **Filosofi Manajemen dan Gaya Mengelola Operasi**
PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan filosofi manajemen dan gaya mengelola operasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.
- e. **Struktur Organisasi**
PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur belum menerapkan struktur organisasi sesuai dengan

kerangka kerja pengendalian internal COSO.

- f. **Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedurnya**
PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

2. Penilaian Risiko

Penilaian Risiko Tindakan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan dan perusahaan secara umum.

- a. **Tujuan Perusahaan Secara Keseluruhan**
Melayani kredit masyarakat guna memberi nilai tambah dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan tujuan perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.
- b. **Identifikasi Risiko dan Analisisnya**
Manajemen rutin melakukan identifikasi dan analisis jika terjadi peningkatan saldo piutang yang signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan identifikasi dan analisisnya sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Mengelola Perubahan

Manajemen pusat akan melakukan perubahan strategi dengan melihat situasi dan kondisi yang ada (jika terjadi masalah) contohnya melakukan perubahan struktur organisasi dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan mengelola perubahan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

3. Kegiatan Pengendalian

Aktivitas Pengendalian Kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas.

a. Kebijakan dan Prosedur

Adanya kebijakan dalam setiap proses, mulai dari proses pengajuan kredit, proses pengangsuran, proses pelunasan,

dan prosedur mengenai penanganan saat terjadi kredit macet. Kebijakan-kebijakan tersebut tertulis dengan jelas dalam ketentuan-ketentuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kebijakan dan prosedur sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Kelangsungan Bisnis

Melakukan strategi khusus mengenai penyimpanan cadangan dokumen. Semua data sudah di *backup* di *harddisk* dan dengan melakukan pencatatan manual. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kelangsungan bisnis sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi Tindakan untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas.

a. Kualitas Informasi

Tahap awal telah memberikan informasi yang jelas, kepada semua pihak seperti pihak supplier maupun pihak nasabah agar supaya proses transaksi dapat

berjalan dengan baik dan tidak akan menjadi masalah di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Efektivitas Komunikasi

Adanya komunikasi yang baik antara karyawan-karyawati yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan efektifitas komunikasi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

5. Kegiatan Pengawasan

Kegiatan pengawasan terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada.

a. Pengawasan yang Terus Berlangsung

Dimana atasan selalu melakukan pengawasan atau kontrol terhadap setiap aktivitas dari karyawan-karyawati yang terdiri dari bagian admin, marketing dan collection. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal

Timur telah menerapkan pengawasan yang terus berlangsung sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

b. Evaluasi yang Terpisah

Ketika atasan dalam memonitor laporan dari hasil kerja dari setiap divisi yang ada, dan jika ditemukan sesuatu yang keliru maka divisi yang bersangkutan akan mengevaluasi dan mendiskusikan secara bersama. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan evaluasi yang terpisah sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

c. Melaporkan Kekurangan-kekurangan yang Terjadi

Karyawan-karyawati selalu melaporkan kepada yang bersangkutan jika ditemukan kekurangan/kesalahan agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah menerapkan melaporkan kekurangan-kekurangan yang terjadi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal yang berlaku sesuai *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO) yaitu Lingkungan pengendalian tindakan, penilaian risiko tindakan manajemen, aktivitas pengendalian kebijakan dan prosedur, informasi dan komunikasi tindakan untuk mencatat, dan kegiatan pengawasan terhadap mutu pengendalian internal.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut : Bagi Perusahaan, hendaknya PT. PNM Mekaar Cabang Tegal Timur sebaiknya lebih teliti pada saat memberikan kredit agar dapat dinilai kemampuan nasabah dan menganalisis segala resiko yang mungkin timbul dengan membandingkan keadaan ekonomi nasabah. Sehingga pihak Mekaar Cabang Tegal Timur dapat mengambil keputusan dengan tepat dan sesuai prosedur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Giriama, Kadek Dian Sutrisna. (2015). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa*

(IDP) Sudaji. E-journal S1 Akt Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No.1.

- [2] Herry. (2014). *Pengendalian Akutansi dan Manajemen*. Kencana: Jakarta. ISBN 9786027985568 (*E-Book*)
- [3] Fibriyanti, Yenni Vera., Oktavia Ikke Wijaya. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan*. Jurnal Universitas Islam Lamongan Volume III No.2. ISSN 2502-3764.
- [4] Andrianto. (2019). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Qiara Media: Pasuruan, Jawa Timur. ISBN 9786026588494 (*E-Book*)
- [5] Salim, Faradila A. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akutansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado volume 3 No.1 Hal. 1034-1043. ISSN 2303-1174
- [6] Sendjaya, Sen. (2019). *Leading For High Performance In Asia*. University of Technology:Australia. ISBN 978-981-13-6074-9 (*E-Book*)

- [7] Setiani, Indri Dwi. (2020). *Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di PT. PNM Mekaar Cabang Megaluh.*
- [8] Syamsiyah,Ng. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)TBK. Cabang Marisa.* Jurnal AkMen Volume 17 Nomor 3 Hal. 501-508. E-ISSN 2621-4377
- [9] Wijoyo, Hadion. (2020). *Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri.* Jurnal Terapan Informatika Nusantara Vol 1 no 4 Hal 157-162.ISNN 2722-7987
- [10] Lathifah, Nurul. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal.* Insan Cendikia Mandiri: Sumatra Barat. ISBN 978-623-6090-40-4 (E-Book)
- [11] Hall, James, A. (2007). *Sistem Informasi Akutansi 1 (Edisi 4).* Salemba: Jakarta.
- [12] Handoko, Duwi., Hamsler., Rahmad Alamsyah. (2019). *Hukum Perbankan dan Bisnis.* Hawa dan Ahwa: Pekanbaru. ISBN 978-623-90915-0-7 (E-Book)
- [13] Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran.* Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [14] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung.
- [15] Miles, M.B, Huberman, A.M.,&Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A.Methods Sourcebook, Edition 3.* USA: Sage Publications.